

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

SAKAMOTO RYŌMA
AKTIVIS MUDA
PADA AKHIR ZAMAN EDO

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra



Oleh
ANAS IKHWANUL ARIEF
97111008

No Induk : 27/SKR-PS2/03-04
No Klas : 920-ARI-S
Subjek : BIOGRAFI
Asal : ANAS I-A
Dan lain-lain : SKR-FSJ
19-2-04

JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2003

FAKULTAS SASTRA
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL

**SAKAMOTO RYŌMA
AKTIVIS MUDA
PADA AKHIR ZAMAN EDO**

Skripsi Sarjana Ini Diajukan Guna
Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra

Telah Disahkan

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 12 Agustus 2003

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA)

Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA
JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Telah Diterima Dan Diuji Oleh Tim Penguji Skripsi
Fakultas Sastra Program Studi
Bahasa Dan Sastra Jepang

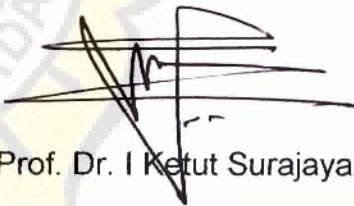
Pada Hari : Selasa
Tanggal : 12 Agustus 2003
Jam :

Ketua / Penguji




(Dra. Tini Priantini)

Pembimbing / Penguji



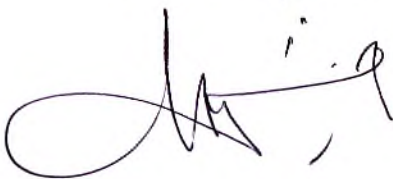
(Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA)

Sekretaris / Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca / Penguji



(Syamsul Bahri, SS)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Sakamoto Ryōma Aktivis Muda pada Akhir Zaman Edo**. Skripsi ini di buat sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas sastra, jurusan Asia Timur, Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.

Dalam menyusun Skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Ketut Surajaya, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta koreksi sehingga penulisan Skripsi ini dapat tersusun.
2. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku pembimbing Akademik Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Pudek III dan juga selaku pembaca.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Pudek II Bidang Administrasi Fakultas Sastra Universitas Darma Persada dan juga selaku ketua sidang skripsi.

4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada dan juga selaku panitera sidang skripsi.
5. Ibu Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Persada.
6. Seluruh dosen pada Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu dan pengajaran kepada saya.
7. Keluarga saya, Ayah, Ibu serta adik-adik yang telah banyak membantu baik moril maupun meteril.
8. Dan seluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, dan tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada staf perpustakaan Universitas Darma Persada.

Sepenuhnya saya sadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis menerima kritik-kritik yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat dijadikan salah satu sumbangan pikiran dari penulis kepada pembaca dan almamater Universitas Darma Persada.

Jakarta, 12 Agustus 2003

Penulis

Anas Ikhwanul Arief

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Ruang Lingkup	6
1.5 Metode Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II LATAR BELAKANG KELUARGA DAN KEHIDUPAN SAKAMOTO RYŌMA	7
2.1 Latar Belakang Keluarga	7
2.2 Keadaan Jepang Pada saat Pemerintahan Edo	10
2.3 Masa Kecil Sakamoto Ryōma	12
2.4 Perjalanan Hidup Sakamoto Ryōma	15
2.5 Pembunuhan Terhadap Sakamoto Ryōma	21

**BAB III PERANAN SAKAMOTO RYŌMA SEBAGAI
SEORANG AKTIVIS PADA AKHIR**

ZAMAN EDO	24
3.1 Timbulnya Pemikiran Anti Bakufu	24
3.2 Penggabungan Daerah Satsuma dan Choshu	25
3.3 Kegiatan Sakamoto Ryōma Di dalam Kaientai	35
3.4 Pengembalian Kekuasaan Kepada Kaisar	38
3.4.1 Program Bagi Pemerintahan Yang Baru	38
3.4.2 Akhir Pemerintahan Bakufu	43
3.4.3 Sakamoto dan Pemerintahan Yang Baru	48
3.5 Sakamoto Ryōma Didalam Mengembalikan Kekuasaan Kepada Kaisar	49

BAB IV KESIMPULAN	53
DAFTAR PUSTAKA	57
GLOSARY	58
KRONOLOGI	60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Restorasi Meiji pada tahun 1868 membuka jalan bagi modernisasi Jepang setelah berakhirnya pemerintahan ke-*shōgun-an* Tokugawa yang selama lebih dari dua setengah abad memerintah.

Runtuhnya ke-*shōgun-an* Tokugawa pada tahun 1867 disebabkan salah satunya oleh adanya sejumlah peraturan yang diterapkan terhadap para *daimyō* dan *samurai*, dimana mereka harus patuh dibawah sistem *Sankin Kotai*, yang mana nantinya menyebabkan terjadinya pemberontakan yang dilakukan oleh para *daimyō* dan para *samurai* tersebut. Penyebab lainnya dari runtuhnya pemerintahan Tokugawa adalah diadakannya sejumlah perjanjian perdagangan dengan negara-negara asing.¹

Adanya perjanjian itu dimanfaatkan oleh kaum yang merasa tidak puas untuk menggulingkan pemerintahan *shōgun*, meskipun *bakufu* telah berusaha keras membujuk kaisar untuk menandatangani perjanjian tersebut, namun kaisar tetap menolaknya. Oleh karena itu, pada tahun 1858, li Naosuke selaku menteri *bakufu* menandatangani perjanjian tersebut tanpa persetujuan dari kaisar. Akibatnya li Naosuke dikecam dan dimusuhi oleh kaum

¹ Yeti Nurhayati, langkah-langkah Awal Modernisasi Jepang, PT. Dian Rakyat, Jakarta, 1987.hal.35

bangsawan, *daimyō*, *samurai* dan golongan yang setia pada kaisar, yang pada akhirnya menimbulkan pertengkaran antara pihak istana dan *bakufu* yang menyebabkan tidak adanya kerjasama yang baik diantara keduanya.²

Ketika keadaan di dalam Negeri Jepang sedang bergolak, negara-negara di Eropa sibuk dengan usahanya merentangkan sayap ke sebelah timur melalui Samudra Hindia dan Selat Malaka. Mereka terus-menerus mendesak pihak Jepang agar mau membuka pintu negaranya yang selama ini tertutup (*Sakoku*). Mereka ingin melakukan kerjasama dalam berbagai bidang, terutama perdagangan. Akan tetapi pemerintah *bakufu* tetap teguh kepada pendiriannya mengingat pengalaman pahit dalam berhubungan dagang dengan negara-negara Eropa, yaitu banyaknya persaingan dan pertentangan paham antara para penganut paham asing dengan yang masih berpegang teguh kepada pendirian leluhur.³

Pada tahun 1837 kapal Amerika "The Morrison" bertolak dari Macao menuju Jepang, tetapi di Nagasaki kapal ini disambut dengan tembakan-tembakan Pasukan *bakufu*. Selanjutnya pada tahun 1853, Commodore Perry, Komandan Skuadron Hindia Timur memasuki pelabuhan Uraga dengan kapal-kapal perangnya. Dia membawa surat resmi dari Presiden Amerika Serikat (AS) yang menyatakan ingin mengadakan hubungan dengan negara Jepang.

² Ibid, hal. 36.

³ Chitoshi Yanaga, Japan Since Perry, McGraw-Hill Book Company, New York, 1949, hal. 40.

Dalam surat ini dijelaskan bahwa ekspedisi Perry ini adalah untuk meminta :

1. Perlindungan bagi pelaut-pelaut Amerika Serikat yang mengalami kecelakaan di laut lepas.
2. Pembukaan kota-kota pelabuhan bagi kapal-kapal Amerika Serikat untuk melakukan perbaikan kapal dan menambah perbekalan.
3. Pembukaan kota-kota pelabuhan untuk perniagaan.⁴

Berita kedatangan kapal-kapal perang tersebut telah sampai ke Edo, Ibukota ke-*shōgun-an* Tokugawa. Perry mengumumkan pada rakyat Jepang, bahwa ia menyampaikan surat resmi dari presiden Amerika Serikat. Setelah surat itu disampaikan Pemerintah *bakufu* meminta waktu untuk mempertimbangkan usul-usul tersebut. *Bakufu* meminta pertimbangan dari para *daimyō* dan kaisar, tetapi hal ini menimbulkan perselisihan faham antara mereka yang mendukung pembukaan negara dengan mereka yang menuntut supaya orang-orang asing khususnya Amerika diusir.⁵

Pada tahun berikutnya, Perry kembali untuk meminta jawaban, *bakufu* tidak bisa berbuat apa-apa karena ancaman kekuatan meriam dan akhirnya menyerah. Selain itu, masa damai yang panjang menyebabkan longgarnya pengawasan terhadap semua bawahan dan kaum militer menjadi lemah. Tahun 1854, Commodore Perry berhasil mengadakan perjanjian

⁴ Yeti Nurhayati, op. Cit., hal. 35.

⁵ Chitoshi Yanaga, op. Cit., hal. 40.

persahabatan antara Amerika Serikat dengan Jepang di Kanagawa, yang dikenal dengan Perjanjian Kanagawa.

Setelah perjanjian Kanagawa, pada tahun 1856 Konsul Jenderal Amerika Serikat yang pertama Townsend Harris tiba di Jepang. Tidak lama kemudian ia mendorong pihak *bakufu* untuk mengadakan perjanjian perdagangan sebagai tindak lanjut dari perjanjian Kanagawa, akan tetapi usul ini ditolak oleh pihak istana.⁶

Jauh sebelum kedatangan Perry banyak sarjana dan para birokrat telah mewaspadai bahwa kemajuan pihak Barat didalam bidang industri dan militer pada abad ke 19 akan memberikan ancaman bagi masa depan bangsa Jepang. Dan krisis ekonomi akan menghambat masuknya persenjataan. Meskipun hal ini belum dapat dibuktikan, namun sudah dapat dilihat dari kekalahan bangsa Cina oleh tentara Inggris Raya. Selama hampir dua dekade Jepang dipecah oleh ketidak sefahaman yang berakibat pada semakin berkurangnya rasa persatuan dan kesatuan diantara sesama rakyat. Tindakan, serta sikap yang ekstrim pun menggantikan tindakan yang semestinya. Masa tersebut adalah masa yang tepat bagi munculnya seseorang yang tangguh dan berkarakter. Sakamoto Ryōma adalah salah satu tokohnya yang paling menonjol.

Sakamoto Ryōma adalah seorang aktivis yang pro-istana pada awal masa restorasi Meiji tahun 1868. lahir dari keluarga *Samurai* tingkat desa

⁶ Ibid, hal. 40.

(*goshi*) di sekitar Istana Kochi di daerah Tosa. Di Tosa, seperti daerah lainnya, *goshi* menempati posisi bergengsi di dalam kelas *Samurai*. Sakamoto Ryōma hanya mendapatkan sedikit pendidikan formal yang ia dapatkan sewaktu ia belajar di Edo, tetapi ia dapat menunjukkan kemampuannya dengan cepat untuk memahami krisis yang di hadapi bangsa Jepang, serta dapat menyesuaikan ide-ide dan pemikirannya dengan tepat.⁷

1.2. Permasalahan

Permasalahan yang ingin diangkat oleh penulis di sini ialah, sejauh mana peran Sakamoto Ryōma sebagai seorang aktivis di dalam pemerintahan Tokugawa sampai dengan runtuhnya pemerintahan *bakufu*. Serta langkah-langkah apa saja yang ia lakukan di dalam melawan pemerintahan Tokugawa pada akhir zaman Edo.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah memberikan gambaran mengenai peran serta Sakamoto Ryōma di dalam mempersatukan bangsa Jepang dari gangguan pihak asing, khususnya Amerika Serikat.

⁷ Kodansha Encyclopedia of Japan (Tokyo Kodansha International Ltd,1983) vol. 6, hal. 378

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian skripsi ini ialah dari masa awal peran Sakamoto Ryōma sampai akhir hayatnya di dalam pemerintahan Tokugawa yakni kurun waktu 1865 sampai 1867.

1.5. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam menyusun skripsi ini adalah metode kepustakaan. Referensi untuk penulisan skripsi ini adalah diperoleh dari penelitian dalam buku-buku yang berhubungan dengan tema skripsi. Pembahasan dalam skripsi ini bersifat deskriptif analitis, sistematis kronologis berdasarkan pendekatan sejarah.

1.6. Sistematika Penulisan

- Bab I.** Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II.** Membahas mengenai latar belakang keluarga serta pendidikan Sakamoto Ryōma.
- Bab III.** Membahas mengenai peranan Sakamoto Ryōma sebagai seorang aktivis di masa pemerintahan Tokugawa.
- Bab IV.** Merupakan kesimpulan dari masalah yang dibahas.